



## FORM EVALUASI PROGRESS RISET PENELITI

# Q

No.Dokumen	10-1.4.04.02	Distribusi			
Tgl. Efektif	01 April 2018				

Judul Penelitian	:	KONTSTRUKSI KARAKTER JABO DALAM ANIMASI BINEKON
Nama Dosen	:	RINKAPATI SWATRIANI, S.Ds, M.Ikom
NIDN/NIK	:	0320038903/ 1 1889 0630
Fakultas/Prodi	:	Fakultas Desain dan Seni Kreatif/ Desain Produk
Tahun Pelaksanaan Penelitian	:	2018
Skim Penelitian	:	Dosen Muda

No	Komponen Penilaian	Keterangan (beri tanda ✓)					*Keterangan
		tidak ada	draf	submitted	reviewed	accepted /published	
1	Publikasi ilmiah Nasional	tidak ada					Jurnal NARADA
			✓				
2	Publikasi Ilmiah Nasional Terakreditasi	tidak ada					
3	Publikasi Ilmiah Internasional	tidak ada					
4	Publikasi Ilmiah Internasional Bereputasi	tidak ada					

Jakarta, 7 Mei 2019  
Ketua Peneliti,

(Rinkapati Swatriani, S.Ds,  
M.Ikom)

**Keterangan:**

- Contreng pada luaran keterangan yang sesuai dengan kemajuan Anda
- Kolom keterangan diisi dengan nama jurnal yang di tuju.
- Lampirkan artikel dalam bentuk : Draft/Submit/Reviewed/Accepted/Published.

# KONSTRUKSI KARAKTER JABO DALAM ANIMASI BINEKON

Rinkapati Swatriani S.Ds, M.Ikom

Program Studi Desain Produk, Fakultas Desain dan Seni Kreatif

Diean Arjuna D. S.Ds, M.Sn

Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain dan Seni Kreatif

Universitas Mercu Buana

[rinkapati.swatriani@mercubuana.ac.id](mailto:rinkapati.swatriani@mercubuana.ac.id)

[diean.arjuna@gmail.com](mailto:diean.arjuna@gmail.com)

## **Abstract**

*Animation in Indonesia has developed, this time there are many agency starting designing animation, both 2 dimension or 3 dimension, just call one of them is Belantara Studio which has made several animated series including Binekon which tells about 5 characters representing the culture of the archipelago. Each character has its own characteristic which is a representation of the archipelago's cultural community, the focus of this research will be on the character of Jabo in the Coconut episode, is described that he can help his friends in solving problems. Primary data in this study is the perception of researchers, in this case the researcher will give thought in understanding visual signs is contained in the Binekon animation with semiotic Brathes analysis.*

**Key Notes : Animation, Semiotic, Construction**

## **Abstrak**

Animasi di Indonesia sudah berkembang, saat ini sudah banyak agency yang mulai merancang animasi baik 2 dimensi maupun 3 dimensi, sebut saja salah satunya adalah Belantara Studio yang sudah membuat beberapa serial animasi diantaranya adalah Binekon yang berkisah tentang 5 karakter yang mewakili budaya nusantara. Pada tiap karakter memiliki ciri khas sendiri yang merupakan representasi dari masyarakat budaya Nusantara, fokus penelitian ini akan berpusat pada karakter Jabo dalam episode Coconut, yang digambarkan bahwa ia dapat membantu teman-temannya dalam menyelesaikan masalah. Data primer dalam penelitian ini yaitu persepsi peneliti, dalam hal ini peneliti akan memberikan pemikiran dalam memahami tanda-tanda visual yang terdapat dalam animasi Binekon dengan analisis semiotik Brathes.

**Kata Kunci : Animasi, Semiotika, Konstruksi**

## **PENDAHULUAN**

Sebelum era digital seperti saat ini, animasi selalu tayang melewati media televisi namun sekarang animasi sudah bisa dinikmati melalui media digital yang lebih mudah diakses seperti YouTube. Kemunculan media digital dan perkembangan teknologi membuat animasi kini lebih banyak memiliki variasi cerita dan model karakter. Perkembangan animasi di Indonesia juga sudah berkembang, saat ini sudah banyak agency yang mulai merancang animasi baik 2 dimensi maupun 3 dimensi, sebut saja salah satunya adalah

Belantara Studio yang sudah membuat beberapa serial animasi diantaranya adalah Binekon yang berkisah tentang 5 karakter yang mewakili budaya nusantara. Animasi Binekon dapat dinikmati melalui YouTube dan sudah memiliki 2 episode, yaitu Coconut dan Race.

Film selama ini dianggap lebih sebagai media hiburan ketimbang media persuasi. Namun yang jelas, film sebenarnya memiliki kekuatan bujukan atau persuasi yang sangat besar. Film merupakan salah satu saluran atau media komunikasi massa. Perkembangan film sebagai salah satu media komunikasi

massa di Indonesia mengalami pasang surut yang cukup berarti, namun media film di Indonesia tercatat mampu memberikan efek yang signifikan dalam proses penyampaian pesan (Rivers & Peterson, 2008: 252). Sama halnya dengan sebuah film, animasi juga memiliki unsur konstruksi dan representasi sosial yang ingin dibangun dengan proses pemberian makna terhadap realitas yang terjadi di sekitar masyarakat. Kedudukan media animasi juga dapat disebut sebagai lembaga pendidikan nonformal dalam mempengaruhi dan membentuk budaya kehidupan masyarakat sehari-hari melalui kisah yang ditampilkan.

Penyajian konstruksi dari realitas yang ada di masyarakat dibuat dengan melihat aspek-aspek yang ditonjolkan media animasi untuk mempermudah penonton untuk mengingat hal-hal tertentu yang ditampilkan dalam animasi tersebut. Shoemaker dan Reese melihat bahwa isi media dilatarbelakangi sebuah ide besar, yaitu ideologi yang mempengaruhi ekstramedia, organisasi, rutinitas media dan sisi individual pekerja media (Chesney, 1998:23). Tidak dapat dipungkiri bahwa faktor-faktor tersebut mempengaruhi sebuah media dalam menyajikan sebuah informasi.

Sebut saja karakter yang dimunculkan dalam animasi Binekon. Penggambaran masyarakat dan kebudayaan Nusantara dapat dilihat melalui tiap karakter dalam animasi Binekon, yaitu yang pertama ada Papu yang terinspirasi dari masyarakat Papua. Karakter ini digambarkan sebagai laki-laki yang sangat aktif dan memiliki rasa

penasaran yang tinggi, ia tinggal di sebuah rumah yang juga merupakan kendaraan yang disebut “rumah honai” dari Papua. Ke dua ada Sula yang terinspirasi dari hewan tarsius dari Sulawesi. Sula merupakan wanita yang tulus dan ceria, ia tinggal di rumah yang juga merupakan kendaraan yang disebut “rumah tongkongan” dari Sulawesi Barat.

Selanjutnya ada Kale yang merupakan alat pelindung dalam peperangan dari Kalimantan. Kale merupakan laki-laki yang sangat berani tapi juga ceroboh. Ia tinggal di rumah yang sekaligus juga jadi kendaraannya yaitu “rumah banjar bubungan tinggi” dari Kalimantan Selatan. Selain itu juga ada Jabo yang mengenakan pakaian khas Jawa Surja Lurik dan mengenakan blangkon dari Jawa. Jabo merupakan laki-laki selalu terlihat bingung tapi dia sangat bijaksana, ia memiliki rumah yang juga sekaligus menjadi kendaraannya yang disebut “rumah joglo” dari Jawa. Terakhir adalah karakter Sumi yang terinspirasi dari pempek yang merupakan makanan khas Palembang, Sumatera. Sumi digambarkan sebagai wanita lembut dan penyayang. Ia memiliki rumah yang juga sekaligus menjadi kendaraannya yang disebut “rumah gadang” dari Sumatera Barat.

Pada tiap karakter memiliki ciri khas sendiri yang merupakan representasi dari masyarakat budaya Nusantara, fokus penelitian ini akan berpusat pada karakter Jabo dalam episode Coconut, yang dalam animasi lima menit tersebut digambarkan bahwa ia dapat membantu teman-temannya dalam menyelesaikan

masalah. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas, permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana realitas budaya masyarakat Jawa dikonstruksikan dalam karakter Jabo pada animasi Binekon?

## **STUDI LITERATUR**

1. Konstruktivisme dan Realitas Sosial

Berger dan Luckmann dalam Bungin (2009:195) memulai penjelasan realitas sosial dengan memisahkan pemahaman 'kenyataan' dan 'pengetahuan'. Mereka mengartikan realitas sebagai kualitas yang terdapat didalam realitas-realitas, yang diakui memiliki keberadaan yang tidak bergantung pada kehendak kita sendiri. Sementara, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata dan memiliki karakteristik spesifik.

Max Weber melihat realitas sosial sebagai perilaku sosial yang memiliki makna subjektif karena itu perilaku memiliki tujuan dan motivasi. Perilaku sosial itu menjadi sosial, oleh Weber dikatakan, kalau yang dimaksud subjektif dari perilaku sosial membuat individu mengarahkan dan memperhitungkan kelakuan orang lain

dan mengarahkan kepada subjektif itu. Perilaku itu memiliki kepastian kalau menunjukkan keseragaman dengan perilaku pada umumnya dalam masyarakat (Veeger dalam Bungin, 2009: 192).

2. Masyarakat Jawa

Tipikal laki-laki Jawa sangat didominasi oleh sifat ingin menjaga kehormatan dan keharmonisan keluarga. Mereka selalu tampil tenang, terkontrol, halus tutur bahasanya, tidak suka berkonflik, lebih diam daripada ramai/bertengkar.

Orang Jawa cenderung untuk mempunyai kesadaran tinggi terhadap keberadaan orang-orang lain. Pertukaran sopan santun kecil hampir merupakan ritual wajib yang dapat membuka jalan ke arah percakapan lebih lanjut atau beberapa tanya jawab, namun demikian masalah pokoknya ialah saling mengakui keberadaan masing-masing. Masyarakat menetapkan aturan-aturannya dan mengharapkan tindakan bersesuaian tertentu untuk melindungi nama baiknya dan kelancaran hubungan di antara anggotanya. Cita-cita kehidupan bermasyarakat adalah untuk mengalami masyarakat yang serasi, yaitu rukun. Hidup bermasyarakat berarti orang harus menghormati

pandangan orang lain. (Larwood dan Wood, 1977).

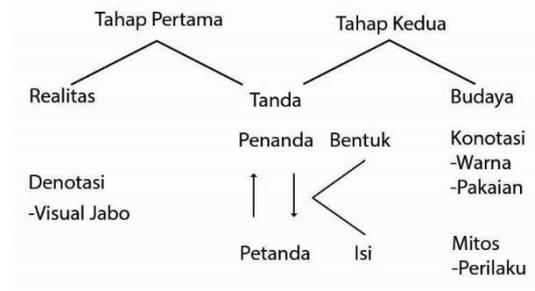
### METODOLOGI

Untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian ini digunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes. Metode semiotika menggunakan dikotomi penanda-petanda. Metode ini merupakan acuan wajib yang harus dilakukan jika akan menggunakan metode semiotika barthes. Fokus kajian Barthes terletak pada sistem tanda tingkat ke dua (konotasi). Bagaimana makna denotasi dan konotasi yang terkandung dalam tanda-tanda tersebut serta apa dan bagaimana sistem yang membuat tanda-tanda tersebut bermakna. Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas di mana Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna yang nyata dari tanda.

Signifikasi tahap ke dua yang disebut dengan konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai dari kebudayaannya. Konotasi adalah suatu tanda yang berhubungan dengan isi melalui satu atau lebih fungsi tanda lain (Sobur, 2001:128).

Pemaknaan denotatif yang dikandung dalam suatu objek konsumsi

dalam penelitian ini adalah penampilan visual (yang tampak) dari karakter Jabo dalam animasi Binekon yaitu Jabo digambarkan mengenakan pakaian laki-laki adat Jawa. Sedangkan makna konotatif dari objek dengan demikian merupakan representasi dari yang “tergambar” dari karakter Jabo. Representasi inilah yang akan peneliti coba ungkap dan analisa dengan menggunakan kode- kode pembacaan Barthes. Dari analisa ini, akan dikaji bagaimana konstruksi perancang yang melatarbelakangi perancangan karakter Jabo.



Gambar 1

### Analisis Semiotika Karakter Jabo

**HASIL DAN DISKUSI**  
**Adegan Pertama**


<p><b>Tanda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jabo, Kale, dan Sumi</li> <li>- Sebuah kelapa</li> <li>- Jabo dengan pakaian adat jawa</li> <li>- Kale yang berbentuk alat perang tradisional Kalimantan</li> <li>- Sumi dengan rambut dan baju yang terbuat dari mi</li> </ul>
<p><b>Penanda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jabo, Kale, dan Sumi sedang bersama</li> <li>- Kale memegang sebuah kelapa</li> <li>- Jabo dan Sumi juga melihat kelapa tersebut</li> </ul> <p>Saat kale mencoba menjilati kelapa, Jabo dan Sumi terkejut</p>
<p><b>Petanda</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Jabo dengan tatapan mata yang terkejut dan mulut terbuka serta menaikturunkan tangan kanan</li> </ul>

<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kale yang tidak tahu bagaimana cara mengkonsumsi kelapa langsung menjilati kulit kelapa dengan ekspresi senang</li> <li>- Sumi terkejut dengan tatapan mata yang setengah terbuka</li> </ul>
<p><b>Denotasi</b></p> <p>Dalam adegan ini terlihat tiga karakter yaitu Jabo, Kale, dan Sumi yang mewakili ciri khas budaya masing-masing yaitu Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan dan bentuk dari setiap karakter. Jabo dengan pakaian adat bernama surjan dengan motif lurik dan memakai blankon, selanjutnya Kale yang mewakili senjata perang tradisional Kalimantan yaitu talawang, dan karakter Sumi yang digambarkan sebagai pempek dan mi yang merupakan makanan khas asal sumatera.</p> <p>Mereka bertiga tiba-tiba menemukan sebuah kelapa dan Kale langsung mengambil dan menjilati kulit kelapa tersebut.</p>
<p><b>Konotasi</b></p> <p>Kale yang memegang kelapa dengan senang langsung menjilati kulit kelapa, hal ini memperlihatkan bahwa ia tidak mengerti bagaimana cara mengkonsumsi kelapa. Ekspresi ini didapat dengan melihat garis</p>

lengkung yang terdapat dikedua mata Kale.

Jabo yang terkejut dengan kelopak mata yang sedikit naik, mulut yang terbuka, dan gerakan tangan yang naik-turun mengartikan bahwa ia mengetahui bahwa hal yang dilakukan Kale itu salah. Jabo yang digambarkan sebagai masyarakat Jawa memiliki sifat selalu tampil tenang dan terkontrol sehingga ia akan mengendalikan keadaan yang sedang terjadi.

Sumi yang juga terkejut dengan kelopak mata yang naik namun tidak seekspresif Jabo memperlihatkan bahwa ia hanya terkejut dan bingung karena ia juga tidak mengetahui apa yang dilakukan Kale benar atau salah.

### Adegan Ke Dua



### Tanda

- Jabo, Kale, dan Sumi
  - Sebuah kelapa
  - Jabo dengan pakaian adat jawa
  - Kale yang berbentuk alat perang tradisional Kalimantan
  - Sumi dengan rambut dan baju yang terbuat dari mi
- Gambar bintang di atas kepala Kale

### Penanda

- Jabo, Kale, dan Sumi sedang bersama
- Kale memegang sebuah kelapa
- Jabo dan Sumi juga melihat kelapa tersebut

Saat kale mencoba menjilati kelapa, Jabo dan Sumi terkejut

### Petanda

- Jabo mengambil kelapa dari tangan Kale
- Jabo dengan mulut terbuka lebar dan mata yang tertutup dengan ekspresi sengang mengangkat kelapa dengan kedua tangannya
- Kale yang merasa kesakitan menjulurkan lidahnya dan menutup matanya dengan garis kerut di tengah wajahnya
- Sumi yang terlihat khawatir dengan mata terbuka dan mulut yang melengkung ke bawah

### Denotasi

Dalam adegan ini terlihat tiga karakter yaitu Jabo, Kale, dan Sumi yang mewakili ciri khas budaya masing-masing yaitu Jawa, Kalimantan, dan Sumatera. Hal ini dapat dilihat dari pakaian yang dikenakan dan bentuk dari setiap karakter. Jabo dengan pakaian adat bernama surjan dengan motif lurik dan memakai blankon, selanjutnya Kale yang mewakili senjata perang tradisional Kalimantan yaitu talawang, dan karakter Sumi yang digambarkan sebagai pempek dan mi yang merupakan makanan khas asal Sumatera.

Mereka bertiga berkumpul untuk mengetahui bagaimana cara mengonsumsi kelapa. Namun Kale yang sebelumnya memegang kelapa kemudian direbut oleh Jabo dan Sumi terlihat khawatir dengan Kale yang menunjukkan rasa sakit setelah menggigit kelapa

Konotasi

Jabo merebut kelapa dari Kale karena ia tahu yang dilakukan Kale itu salah. Matanya tertuju kepada Kale yang sedang merasa kesakitan setelah menggigit kelapa. Hal ini ditunjukkan dengan ekspresi wajah Kale yang menutup matanya dan mengkerutkan dahi serta membuka mulutnya dengan lebar sehingga lidahnya terlihat. Ditambah dengan gambar dua bintang

kecil berwarna kuning di atas kepala Kale yang secara umum bintang kecil di atas kepala itu diartikan sebagai tanda pusing yang disebabkan rasa sakit. Tubuh Kale pun lebih condong ke arah samping kanan untuk memperjelas bahwa ia tidak dalam keadaan seimbang. Sumi yang berada di belakang Kale terlihat khawatir dengan Kale. Ia membuka mata dengan lebar dan mulut tertutup dengan lengkung ke bawah yang merupakan tanda ia tidak senang.

Kemudian adegan fokus pada Jabo yang sedang mengangkat kelapa dengan kedua tangannya dan mengarahkan kelapa ke mulutnya yang terbuka lebar dan mata tertutup dengan garis lengkung ke atas yang mengartikan bahwa ia senang. Adegan ini memperlihatkan bahwa Jabo memiliki pengetahuan lebih dibandingkan dengan teman-teman lainnya.

### Adegan Ke Tiga





#### Tanda

- Jabo, Kale, Sumi, Sula, dan Papu
- Beberapa kelapa
- Gambar lampu menyala di atas kepala Jabo
- Kale, Papu, Sula menggigit kelapa dan Sumi memegang sendok serta memakai celemek
- Jabo berbicara dengan teman-temannya

#### Penanda

- Jabo memegang kelapa di tangannya dengan mata dan mulut terbuka. Satu tangan lagi terangkat ke atas
- Sebuah lampu menyala di atas kepala Jabo
- Jabo bicara kepada teman-temannya sambil mengarahkan tangannya ke kelapa yang di gigit teman-temannya.
- Kale, Papu, Sula yang berdiri dan sedang menggigit kelapa dan Sumi duduk sambil memegang sendok serta memakai celemek. Mereka siap mengonsumsi kelapa tersebut.

#### Petanda

- Jabo memegang kelapa dengan tangan kanan dan mengangkat tangan kiri untuk memberi peringatan kepada teman-temannya.
- Gambar sebuah lampu menyala di atas kepala Jabo yang secara umum diketahui makna dari lampu menyala di dekat kepala adalah muncul sebuah ide.
- Jabo berusaha berbicara kepada teman-temannya. Ia akan memberi tahu bahwa ia memiliki sebuah ide untuk memanfaatkan kelapa-kelapa tersebut agar lebih efektif.
- Kale, Papu, Sula yang sedang menggigit kelapa dan Sumi yang memegang sendok serta celemek, semua bersiap untuk memakan kelapa dan langsung terkejut ketika Jabo berbicara dengan mereka

#### Denotasi

Dalam adegan ini di pengambilan pertama, terlihat Jabo yang sedang memegang kelapa dengan tangan kanan dan mengangkat tangan kiri agar teman-temannya dapat memperhatikannya yang ingin berbicara. Sebuah lampu menyala di atas kepala Jabo yang artinya ia memiliki ide agar kelapa-kelapa tersebut dapat dimanfaatkan secara

efektif oleh teman-temannya.

Pada pengambilan gambar berikutnya Kale, Papu, Sula yang sedang berdiri sambil menggigit kelapa dan Sumi yang tengah duduk rapih sambil memegang sendok serta celemek, semua bersiap untuk memakan kelapa dan langsung terkejut ketika Jabo berbicara dengan mereka.

#### Konotasi

Jabo mengangkat tangannya agar teman-temannya dapat memperhatikan ia kerana ia akan berbicara mengenai ide yang ia dapat agar mereka semua dapat memanfaatkan kelapa tersebut secara efisien. Sebuah lampu menyala di atas kepala Jabo yang merupakan sebuah simbol bahwa sebuah ide muncul dari pikiran Jabo. Dengan mata terbuka dan bola mata yang berada di tengah dan mulut yang terbuka lebar, Jabo siap berbicara lantang kepada teman-temannya. Terdapat enam buah kelapa dalam adegan tersebut, satu di atas kepala Kale dan satu digigit Kale, Papu dan Sula juga sedang menggigit kelapa masing-masing dan Sumi duduk di atas sebuah potongan batang pohon memegang sendok dan celemek serta kelapa yang ada di atas sebuah potongan batang pohon. Hal

ini menunjukkan bahwa Kale, Papu, dan Sula merupakan gender laki-laki sehingga mereka tidak peduli dengan kerapihan, mereka langsung saja memakan kelapa tersebut dengan cara menggigit kelapa tanpa menggunakan alat makan, sedangkan Sumi merupakan seorang wanita yang memperhatikan kerapihan serta kebersihan sehingga ia memutuskan untuk duduk dan menaruh kelapa di atas potongan batang kayu dan menggunakan sendok serta celemek. Mereka berempati terkejut dengan suara Jabo yang berbicara tentang ide miliknya mengenai kelapa tersebut. Hal ini ditunjukkan dengan fokus mata mereka berempati kearah Jabo yang ada di hadapan mereka. Dengan mata terbuka lebar dan bola mata berada di tengah mereka memperhatikan Jabo yang sedang bicara. Hal ini sesuai dengan tipikal laki-laki Jawa sangat didominasi oleh sifat ingin menjaga kehormatan dan keharmonisan keluarga.

#### Adegan Ke Empat





#### Tanda

- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula
- Lima buah kelapa yang tergeletak dan sebuah kelapa di pegang oleh Jabo
- Jabo sedang berbicara dengan keempat temannya sambil menunjuk kelima kelapa yang ada di bawah.
- Sula, Papu, Kale, dan Sumi memperhatikan Jabo yang sedang bicara
- Kendaraan sekaligus rumah Kale yang berasal dari rumah adat Kalimantan bernama rumah banjar bubungan tinggi

#### Penanda

- Jabo, memegang sebuah kelapa yang sudah terbuka bagian atasnya dan menunjuk ke arah kelima kelapa yang masih berada di bawah.
- Jabo berbicara dengan teman-temannya dengan mengarahkan mata ke arah keempat temannya tersebut.
- Sula, Papu, Kale, dan Sumi memperhatikan dengan seksama

pembicaraan Jabo, mereka fokus melihat ke arah Jabo.

- Saat di rumah Kale, Jabo meminta Kale meletakkan kelapanya di dekat kendaraan Kale
- Sula, Papu, Sumi masing-masing memegang sebuah kelapa sambil memperhatikan apa yang dilakukan Kale
- Jabo memegang dua buah kelapa di tangannya, yang satu masih utuh dan satu lagi sudah terbuka bagian atasnya.

#### Petanda

- Jabo berbicara dengan Sula, Papu, Kale, dan Sumi dengan satu tangan memegang kelapa dan satu lagi menunjuk ke arah lima buah kelapa yang berada di bawah. Hal ini memperlihatkan bahwa saat ini Jabo sedang memimpin pembicaraan dan memberi arahan kepada teman-temannya untuk mengambil masing-masing satu kelapa.
- Sula dengan ekspresi bahagia diperlihatkan dengan mulut tersenyum dan mata terbuka lebar serta bola mata mengarah ke Jabo yang berarti ia tengah memperhatikan Jabo. Ia menyetujui apa yang disampaikan Jabo

kepadanya.

- Papu dengan mata terbuka dan bola mata yang mengarah ke Jabo mengartikan ia juga tengah memperhatikan Jabo. Meski ia terlihat bingung dengan mulut yang mengerucut ke depan tapi ia menyetujui apa yang disampaikan oleh Jabo.
- Kale dengan mulut tersenyum dan bola mata mengarah ke Jabo juga mengartikan bahwa ia setuju dengan ide Jabo.
- Sumi yang tengah memperhatikan Jabo juga mengarahkan pandangan ke arah Jabo dan ia terlihat takjub dengan ide Jabo. Ini diperlihatkan dengan mulut Sumi yang terbuka sedikit berbentuk bulat kecil.
- Sula, Papu, dan Sumi berada di dekat kendaraan Kale sambil memegang masing-masing sebuah kelapa di tangan. Sedangkan Jabo memegang dua buah kelapa meminta Kale untuk meletakkan kelapa yang ia pegang untuk diletakkan di bawah dekat kendaraan (rumah) miliknya. Kale pun setuju.

#### Denotasi

Dalam adegan ini pada pengambilan gambar pertama memperlihatkan

Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula. Di sana terdapat lima buah kelapa yang tergeletak dan sebuah kelapa di pegang oleh Jabo. Jabo sedang berbicara dengan keempat temannya sambil menunjuk kelima kelapa yang ada di bawah. Sula, Papu, Kale, dan Sumi memperhatikan Jabo yang sedang bicara.

Dalam pengambilan gambar selanjutnya, mereka semua sampai di kendaraan sekaligus rumah milik Kale yang berasal dari rumah adat Kalimantan bernama Betang. Di sana Kale meletakkan kelapa yang ia pegang di bawah berdekatan dengan rumahnya.

#### Konotasi

Jabo diperlihatkan sebagai sosok pemimpin dalam adegan ini. Hal ini ditunjukkan dengan posisi Sula, Papu, Kale, dan Sumi yang berada di samping Jabo dan mereka semua memperhatikan dengan seksama ke arah Jabo. Mereka tidak memperlihatkan ekspresi yang tidak senang, Sula tersenyum saat melihat Jabo, Papu mengerucutkan mulutnya, Kale terlihat penasaran dan Sumi terkejut dengan mata terbuka lebar dan mulut berbentuk bulat kecil. Selama Jabo mengutarakan

idinya, mereka semua tidak ada yang memprotes dan mereka melakukan apa yang diminta Jabo. Jumlah kelapa yang berada di bawah sesuai dengan jumlah karakter dalam animasi ini, yang berarti mereka semua akan mendapat masing-masing satu buah kelapa. Sedangkan sebuah kelapa lagi dipegang Jabo yang menandakan bahwa ia mengetahui bagaimana memanfaatkan kelapa tersebut untuk mereka semua. Semua hal tersebut memperlihatkan bahwa Jabo seorang pemimpin dalam kelompok tersebut. Selanjutnya Jabo meminta Kale manaruh kelapa yang ia pegang di dekat kendaraan sekaligus rumah Kale. Rumah tersebut memiliki warna yang sama dengan Kale, karena merupakan rumah adat asal Kale yaitu Kalimantan. Hal ini mempermudah penonton untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan oleh animator. Kale menuruti perintah Jabo yang menandakan bahwa Kale mengakui kepemimpinan Jabo. Tipikal laki-laki Jawa sangat didominasi oleh sifat ingin menjaga kehormatan dan keharmonisan keluarga. Mereka selalu tampil tenang, terkontrol, halus tutur bahasanya, dan tidak suka berkonflik.

Sula, Papu, dan Sumi masing-masing sudah memegang sebuah kelapa dan memperhatikan apa yang dilakukan Kale, ini berarti mereka pun setuju dengan ide Jabo.

### Adegan Ke Lima



### Tanda

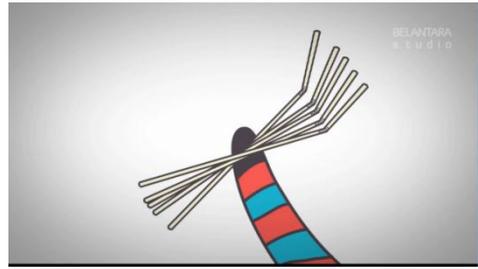
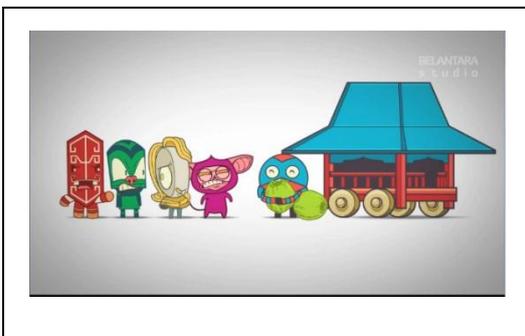
- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula
- Kendaraan sekaligus rumah papu

<p>yang berasal dari rumah adat Papua bernama Honai</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kendaraan sekaligus rumah Sumi yang berasal dari rumah adat Sumatera yang bernama rumah gadang</li> <li>- Kendaraan sekaligus rumah Jabo yang berasal dari rumah adat Jawa yang bernama rumah joglo</li> <li>- Kendaraan sekaligus rumah Sula yang berasal dari rumah adat Sulawesi yang bernama rumah tongkonan</li> </ul>	<p>dengan kendarana (rumah) masing-masing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Mereka berempat masih memiliki ekspresi yang sama yaitu Sula tersenyum saat melihat Jabo, Papu mengerucutkan mulutnya, Kale terlihat penasaran dan Sumi terkejut dengan mata terbuka lebar dan mulut berbentuk bulat kecil. Selama Jabo mengutarakan idenya, mereka semua tidak ada yang memprotes dan mereka melakukan apa yang diminta Jabo.</li> </ul>
<p>Penanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Papu meletakkan kelapa yang ia pegang di dekat dengan kendaraan sekaligus rumahnya, begitupun dengan Sumi, Jabo, dan Sula.</li> <li>- Jabo masih memiliki sebuah kelapa lagi yang sudah terbuka bagian atasnya</li> <li>- Jabo memegang dua buah kelapa di tangannya, yang satu masih utuh dan satu lagi sudah terbuka bagian atasnya.</li> </ul>	<p>Denotasi</p> <p>Dalam semua pengambilan gambar memperlihatkan Papu, Sumi, Sula, mereka semua menuruti perintah Jabo. Mereka satu-persatu mendatangi rumah masing-masing mengikuti instruksi Jabo untuk meletakkan kelapa yang mereka pegang di bawah dekat dengan kendarana (rumah) masing-masing.</p>
<p>Petanda</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Papu, Sumi, Sula, mereka semua menuruti perintah Jabo. Mereka satu-persatu mendatangi rumah masing-masing mengikuti instruksi Jabo untuk meletakkan kelapa yang mereka pegang di bawah dekat</li> </ul>	<p>Konotasi</p> <p>Jabo yang berdiri di samping ketiga temannya dan satu yang berada di dekat rumah masing-masing memperlihatkan bahwa Jabo merupakan sosok pemimpin dalam adegan ini. Hal ini ditunjukkan dengan mereka semua memperhatikan dengan seksama ke arah Jabo. Mereka tidak</p>

memperlihatkan ekspresi yang tidak senang, Sula tersenyum saat melihat Jabo, Papu mengerucutkan mulutnya, Kale terlihat penasaran dan Sumi terkejut dengan mata terbuka lebar dan mulut berbentuk bulat kecil. Selama Jabo mengutarakan idenya, mereka semua tidak ada yang memprotes dan mereka melakukan apa yang diminta Jabo.

Kemudian Jabo meminta kepada Papu, Sumi, dan Sula untuk meletakkan tiap-tiap kelapa yang dimiliki untuk diletakkan di bawah kendaraan yang juga merupakan rumah mereka. Rumah-rumah tersebut memiliki warna yang sama dengan tiap karakter dan rumah adat masing-masing berasal. Hal ini mempermudah penonton untuk mengidentifikasi informasi yang diberikan oleh animator. Papu, Sula, Sumi, dan Kale menuruti perintah Jabo yang menandakan bahwa mereka mengakui kepemimpinan Jabo.

### Adegan Ke Enam



#### Tanda

- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula
- Kendaraan sekaligus rumah Jabo yang berasal dari rumah adat Jawa yang bernama rumah joglo
- Lima buah sedotan

#### Penanda

- Jabo meletakkan sebuah kelapa di dekat kendaraan sekaligus rumahnya dan masih memegang sebuah kelapa lagi.
- Sula, Papu, dan Kale terlihat marah sedangkan Sumi terlihat khawatir
- Jabo memperlihatkan lima buah sedotan

#### Petanda

- Setelah Sumi, Kale, Papu, Sula, dan Jabo meletakkan masing-masing kelapa di kendaraan sekaligus rumahnya, Jabo masih memegang sebuah kelapa lagi di tangannya. Melihat hal itu, Sula, Papu, dan Kale terlihat marah karena Jabo dirasa curang, sedangkan Sumi terlihat khawatir melihat teman-temannya marah.

- Kemudian Jabo mengeluarkan lima buah sedotan, jumlah ini sesuai dengan jumlah karakter dalam animasi. Hal ini menandakan bahwa masing-masing akan mendapatkan sebuah sedotan.

#### Denotasi

Dalam pengambilan gambar pertama memperlihatkan Jabo yang memegang dua buah kelapa, kelapa yang satu diletakan di dekat kendaran sekaligus rumah Jabo yang yang berasal dari rumah adat Jawa yang bernama rumah joglo. Namun Jabo masih memegang sebuah kelapa lagi, hal ini membuat Sula, Papu, dan Kale terlihat marah sedangkan Sumi terlihat khawatir.

Sedangkan dalam pengambilan gambar ke dua, terlihat tangan Jabo yang memegang lima buah sedotan, jumlah ini sesuai dengan jumlah karakter yaitu Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula.

#### Konotasi

Setelah Sumi, Kale, Papu, dan Sula meletakkan masing-masing kelapa di kendaraan sekaligus rumah masing-masing, selanjutnya di kendaraan sekaligus rumah Jabo, ia masih memegang dua buah kelapa kemudian ia meletakkan sebuah kelapa di dekat rumahnya. Namun Jabo masih

memegang sebuah kelapa yang lagi yang sudah rusak bagian atasnya. Melihat hal itu, Sula, Papu, dan Kale terlihat marah, mereka merasa hal ini tidak adil. Jabo masih memegang sebuah kelapa sedangkan mereka tidak, mereka berpikir bahwa Jabo nanti akan menikmati kelapa tersebut sendirian. Sumi menunjukkan ekspresi khawatir melihat Sula, Papu, dan Kale terlihat marah. Adegan ini menandakan untuk mempertegas bahwa Sumi merupakan karakter wanita yang tidak suka melihat teman-temannya yang merupakan lelaki bertengkar.

Selanjutnya, pengambilan gambar dengan penuh hanya menunjukkan tangan Jabo yang sedang memegang lima buah sedotan. Pengambilan gambar dengan jenis close-up ini menandakan bahwa agar penonton fokus dengan obyek yang terlihat, yaitu Jabo yang tiba-tiba menunjukkan lima buah sedotan. Jumlah ini sesuai dengan jumlah karakter dalam animasi. Dengan adegan ini animator mengajak penonton untuk membayangkan adegan apa yang akan terjadi selanjutnya, karena dengan tanda-tanda dari adegan sebelumnya yaitu

sebuah kelapa yang masih dipegang Jabo dan lima buah sedotan, maka akan diperlihatkan bahwa sedotan-sedotan itu memiliki fungsi sebagai alat untuk mengkonsumsi kelapa yang tersisa..

Adegan ini mendakan bahwa Jabo sebagai masyarakat Jawa cenderung untuk mempunyai kesadaran tinggi terhadap keberadaan orang-orang lain dan memiliki semangat persaudaraan yang tinggi

### Adegan Ke Tujuh



#### Tanda

- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula
- Sedotan dan kelapa
- Kendaraan sekaligus rumah Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula
- Pohon kelapa

#### Penanda

- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula bahagia
- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula meminum kelapa dengan sedotan
- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula meminum kelapa dan melihat pohon kelapa yang tumbuh menjadi pohon

#### Petanda

- Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula meminum kelapa dengan sedotan. Mereka terlihat bahagia, hal ini ditandakan dengan garis melengkung di mata mereka.
- Selagi mereka menikmati air kelapa, pohon kelapa muncul bertumbuh di dekat rumah mereka. Pohon-pohon kelapa tersebut merupakan tanaman yang tumbuh dari kelapa yang mereka letakan di dekat rumah masing-masing.

#### Denotasi

Dengan menggunakan sedotan yang sebelumnya diperlihatkan oleh Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula meminum air kelapa dari sisa kelapa yang masih Jabo pegang sebelumnya. Mereka semua terlihat senang karena dapat menikmati kelapa tersebut bersama tanpa bertengkar.

Bersamaan dengan meminum kelapa,

muncul pohon-pohon kelapa di rumah Jabo, Sumi, Kale, Papu, dan Sula. Pohon-pohon tersebut berasal dari buah kelapa yang mereka letakan di masing-masing rumah. Melihat pohon-pohon tersebut tumbuh besar, mereka terlihat bahagia dan tertawa dengan mulut terbuka.

#### Konotasi

Mereka berlima duduk berdekatan dan meminum air kelapa yang tersisa satu buah dengan menggunakan sedotan yang sebelumnya diperlihatkan oleh Jabo. Hal ini menandakan bahwa Jabo merupakan karakter yang dapat memimpin dan berbuat adil karena ia telah memikirkan bagaimana cara menikmati kelapa yang tersisa tersebut secara bersama-sama tanpa bertengkar. Sumi, Kale, Papu, dan Sula pun senang ditandakan dengan garis mata yang melengkung ke atas. Di saat yang bersamaan, tumbuh pohon-pohon kelapa di dekat rumah mereka. Pohon-pohon kelapa tersebut tumbuh dari kelapa yang sebelumnya mereka letakan yang mengartikan bahwa kelapa-kelapa tersebut ditanam agar kelak menjadi pohon kelapa dan kemudian hari mereka bisa menikmati kelapa lagi di saat pohon-pohon itu panen. Hal ini menandakan bahwa

Jabo merupakan karakter yang bijaksana, ia sudah tahu bagaimana cara agar mereka kelak dapat menikmati kelapa itu lagi. Dan ia memikirkan sebuah ide untuk menanam kelapa-kelapa tersebut di masing-masing rumah dan benar saja kelapa-kelapa tersebut akhirnya menjadi pohon yang kelak akan menghasilkan buah kelapa lagi dan mereka dapat memakan kelapa lagi. Dalam adegan terakhir Sumi, Kale, Papu, dan Sula, dan Jabo melihat ke belakang yang terdapat pohon kelapa yang tumbuh besar, mereka semua tertawa bahagia dengan mulut terbuka lebar dan bahu yang naik turun sedikit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Proses merancang karakter dalam animasi Binekon, animator telah melihat bagaimana budaya Nusantara yang menjadi ciri khas dari setiap budaya atau masyarakatnya. Salah satu karakter yang peneliti lihat adalah Jabo merupakan pembentukan karakter dari ciri khas masyarakat Jawa. Jabo digambarkan sebagai sosok yang bijaksana, memiliki pengetahuan, dan memiliki jiwa pemimpin. Ia mampu membantu teman-temannya dalam menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Selayaknya

masyarakat Jawa pada umumnya, Jabo memiliki sifat tipikal laki-laki Jawa sangat didominasi oleh sifat ingin menjaga kehormatan dan keharmonisan keluarga. Mereka selalu tampil tenang, terkontrol, halus tutur bahasanya, dan tidak suka berkonflik. Semua karakteristik tersebut dapat dilihat dari tanda-tanda yang terdapat dari berbagai ekspresi, tindakan, dan gerakan Jabo dalam setiap adegan.

### **Saran**

Untuk peneliti yang tertarik dengan karakter yang terdapat dalam animasi atau film yang menggambarkan budaya atau masyarakat Nusantara, disarankan untuk melihat literature budaya atau masyarakat yang lebih modern atau fenomena yang ada saat ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Berger, A. A. 1998. *Media Analysis Techniques (2nd Ed)*. Thousand Oaks, CA : Sage Publication.
- Blaxter, Loraine, et. al. 2001. *How To Research*. Maidenhead: Open University Press
- Budiman, Kris. 2004. *Semiotika Visual*. Yogyakarta: Buku Baik
- Bungin, Burhan. 2009. *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Handayani, Christina S. – Ardhian Novianto. 2004. *Kuasa Wanita Jawa*. Yogyakarta : LkiS
- Santosa, Imam Budhi. 2010. *Nasihat Hidup Orang Jawa*. Yogyakarta : DIVA Press
- Imanjaya, Ekky. 2006. *A-Z About Film Indonesia*. Bandung: Mizan
- Irwansyah, Ade. 2009. *Seandainya saya Kritikus Film*. Yogyakarta: CV Humorian Pustaka.
- Poerwandari, E. Kristi. 1998. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta..
- Saryono. 2011. *Metodologi Penelitian Kesehatan: Penuntun Praktis Bagi Pemula*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press.
- Silalahi, Ulber. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press.
- Sobur, Alex. 2004. *Semiotika Komunikasi*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya